EKSISHUM Vol. 4 No. 1 (2024)

Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora

https://eksishum.untara.ac.id/index.php/eksishum

Pengaruh Manajemen Inovasi dan Kinerja Rantai Pasok terhadap Pengembangan UMKM Tekstil

Rika Nurhidayah*, Dadah Muliansyah, Nur Azis, Ibnu Adham, Bimo Teguh Wibowo, Syavilla Alvianita, Efri Reskiyah, Tiara Nabila, Tiara Salsabila

Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima **Agustus 2024**

Disetujui **Oktober 2024**

Dipublikasi **November 2024**

Kata Kunci:

manajemen inovasi; UMKM tekstil; kinerja rantai pasok

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok terhadap pengembangan UMKM tekstil di Provinsi Banten. Persaingan yang semakin ketat pasca-pandemi COVID-19 menuntut pelaku UMKM untuk berinovasi dan mengelola rantai pasok secara efisien guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini juga mengeksplorasi sinergi antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini berpendekatan kuantitatif dengan survei, data dikumpulkan dari 180 responden yang merupakan pemilik atau manajer UMKM tekstil. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur, dianalisis menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut. Hasil menunjukkan bahwa manajemen inovasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM (β=0,45; p=0,000). Faktor seperti frekuensi inovasi produk, adopsi teknologi, dan pelatihan karyawan terbukti mendorong pertumbuhan usaha. Kinerja rantai pasok juga memiliki pengaruh signifikan (β=0,38; p=0,002), dengan efisiensi pengadaan bahan baku, kecepatan distribusi, dan hubungan dengan pemasok menjadi faktor penting. Menariknya, interaksi antara manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok memberikan pengaruh lebih besar (β=0,60; p=0,000), menekankan pentingnya sinergi antara kedua aspek. Temuan ini mendukung teori inovasi Schumpeter (1934) dan teori rantai pasok Christopher (2016), serta konsisten dengan studi sebelumnya seperti Tidd dan Bessant (2020). Namun, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menyoroti pentingnya kombinasi inovasi dan efisiensi rantai pasok dalam konteks UMKM tekstil di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, sektor, dan metode untuk menggali dinamika yang lebih mendalam.

Abstract: *This study analyzes the impact of innovation management and supply chain performance on the development of textile MSMEs in Banten Province. The increasingly intense competition following the COVID-19 pandemic demands MSME actors to innovate and manage their supply chains efficiently to enhance competitiveness and business sustainability. The study also explores the synergy between these two variables. Adopting a quantitative approach with a survey method, data were collected from 180 respondents, consisting of textile MSME owners or managers. The research instrument, a structured questionnaire, was analyzed using multiple regression to examine the effects of the variables. The findings reveal that innovation management has a significant positive effect on MSME development (β=0.45; p=0.000). Factors such as product innovation frequency, technology adoption, and employee training significantly contribute to business growth. Supply chain performance also demonstrates a significant impact (β=0.38; p=0.002), with raw material procurement efficiency, distribution speed, and supplier relationships identified as key factors. Notably, the interaction between innovation management and supply chain performance exerts an even greater influence (β=0.60; p=0.000), underscoring the critical importance of synergy between these aspects. These findings align with Schumpeter's (1934) innovation theory and Christopher's (2016) supply chain theory, while also corroborating prior studies, such as Tidd and Bessant (2020), which emphasize the role of innovation in enhancing MSME competitiveness. This research provides a novel contribution by highlighting the importance of integrating innovation and supply chain efficiency in the context of Indonesian textile MSMEs. Future studies are recommended to expand geographic scope, explore other sectors, and adopt mixed-method approaches to deepen the understanding of these dynamics.*

*e-mail: rika221272@gmail.com

© 2023 Universitas Tangerang Raya

E-ISSN: 2986-7835

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Di sektor tekstil, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan domestik maupun global, terutama melalui produk bernilai tambah seperti kain tenun, batik, dan produk fesyen. Namun demikian, sektor ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk persaingan pasar global, keterbatasan teknologi, dan minimnya inovasi produk (Prasetyo & Wulandari, 2020).

Salah satu kunci keberhasilan UMKM dalam bersaing adalah kemampuan mereka untuk berinovasi. Inovasi, baik dalam bentuk produk, proses, maupun model bisnis, memungkinkan UMKM untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif (Tidd & Bessant, 2020). Misalnya, penelitian Wahyuni et al. (2021) menemukan bahwa UMKM tekstil yang menerapkan inovasi produk, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan dan desain terkustomisasi, berhasil meningkatkan penjualan hingga 30% dalam dua tahun terakhir. Namun, proses inovasi ini seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya, seperti rendahnya akses terhadap teknologi modern dan kurangnya pelatihan bagi tenaga kerja (Setiawan et al., 2022).

Selain manajemen inovasi, kinerja rantai pasok juga memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM. Christopher (2016) menjelaskan bahwa rantai pasok yang efisien dapat membantu menekan biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, serta mempercepat waktu pengiriman. Dalam konteks UMKM tekstil, kinerja rantai pasok mencakup kemampuan untuk mengelola pengadaan bahan baku, distribusi produk, dan kolaborasi dengan mitra bisnis. Studi Rahman dan Yulianto (2021) menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam rantai pasok mampu meningkatkan efisiensi logistik UMKM hingga 25%. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur logistik dan ketergantungan pada bahan baku impor (Hidayat et al., 2023).

Kombinasi antara manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok menjadi semakin penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi UMKM tekstil. Menurut penelitian Kumar et al. (2020), sinergi antara kedua elemen ini dapat menghasilkan produk yang lebih inovatif sekaligus memastikan pengiriman produk secara efisien. Sebagai contoh, UMKM tekstil di India yang mengadopsi teknologi digital dalam desain produk dan pengelolaan rantai pasok berhasil meningkatkan produktivitas hingga 40%. Hal serupa juga diamati pada UMKM di Vietnam, di mana kemitraan strategis dengan pemasok bahan baku lokal mengurangi biaya operasional sebesar 15% (Nguyen & Tran, 2022).

Namun demikian, tantangan struktural seperti rendahnya tingkat digitalisasi dan keterbatasan modal masih menjadi hambatan utama bagi UMKM di Indonesia. Studi oleh Tambunan (2019) menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% UMKM di Indonesia yang telah memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam operasional mereka. Padahal, digitalisasi berpotensi untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok sekaligus mendukung inovasi produk yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar (Ali et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dari pemerintah, akademisi, dan pelaku industri untuk mendukung transformasi digital di sektor UMKM tekstil.

Lebih lanjut, aspek kolaborasi juga menjadi isu penting dalam peningkatan kinerja rantai pasok UMKM. Menurut Huo et al. (2014), kolaborasi yang efektif antara pelaku UMKM dan mitra bisnis, seperti pemasok dan distributor, dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 30%. Namun, kolaborasi ini seringkali terhambat oleh kurangnya kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat serta minimnya transparansi dalam berbagi informasi (Li et al., 2020). Untuk itu, pengembangan platform digital yang mendukung kolaborasi rantai pasok menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM tekstil di Indonesia.

Penelitian tentang hubungan antara manajemen inovasi, kinerja rantai pasok, dan pengembangan UMKM tekstil di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya cenderung berfokus

pada salah satu variabel saja tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu kerangka analisis. Sebagai contoh, penelitian Wibowo dan Handayani (2022) hanya mengeksplorasi pengaruh inovasi terhadap pertumbuhan UMKM, sementara analisis tentang rantai pasok lebih sering ditemukan pada konteks perusahaan besar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih holistik dan komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok terhadap pengembangan UMKM tekstil di Indonesia. Dengan memadukan kedua variabel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan pelaku UMKM dalam merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen inovasi telah lama dikenal sebagai elemen kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM, terutama di sektor tekstil. Melalui inovasi, UMKM dapat menciptakan nilai tambah pada produk, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengadopsi model bisnis yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar (Tidd & Bessant, 2020). Sebagai contoh, penelitian Wahyuni et al. (2021) menunjukkan bahwa inovasi produk seperti penggunaan bahan ramah lingkungan atau desain terkustomisasi mampu meningkatkan penjualan UMKM tekstil hingga 30% dalam dua tahun. Namun demikian, sebagian besar penelitian mengenai inovasi UMKM masih berfokus pada aspek internal, seperti kapabilitas sumber daya manusia dan teknologi (Setiawan et al., 2022), tanpa mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal, seperti integrasi rantai pasok, terhadap keberhasilan inovasi.

Di sisi lain, kinerja rantai pasok juga merupakan elemen penting yang mendukung keberlanjutan UMKM. Rantai pasok yang efisien memungkinkan UMKM untuk mengurangi biaya produksi, mempercepat distribusi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Christopher, 2016). Studi Rahman dan Yulianto (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan rantai pasok mampu meningkatkan efisiensi logistik UMKM tekstil hingga 25%. Namun, penelitian tentang rantai pasok UMKM tekstil lebih banyak berfokus pada aspek pengadaan bahan baku dan distribusi, tanpa mengaitkannya dengan kemampuan inovasi atau dampaknya pada pengembangan usaha secara menyeluruh.

Hubungan antara manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok sebenarnya telah mulai dibahas dalam beberapa penelitian. Kumar et al. (2020) menunjukkan bahwa sinergi antara inovasi dan kinerja rantai pasok dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk. Namun, penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada perusahaan besar dan industri manufaktur skala besar, sehingga kurang relevan untuk diaplikasikan pada konteks UMKM, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian Nguyen dan Tran (2022) di Vietnam menyoroti pentingnya kolaborasi antara pelaku UMKM dan mitra rantai pasok dalam meningkatkan efisiensi produksi, tetapi aspek inovasi produk belum dibahas secara mendalam.

Berdasarkan kajian literatur di atas, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi. Pertama, kurangnya studi yang mengintegrasikan manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok dalam satu kerangka analisis, khususnya dalam konteks UMKM tekstil di Indonesia. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada salah satu variabel secara terpisah, tanpa melihat sinergi di antara keduanya dalam mendorong pengembangan UMKM. Ketiga, fokus penelitian yang ada cenderung pada perusahaan besar atau UMKM di negara maju, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya relevan untuk kondisi UMKM di negara berkembang (Tambunan, 2019).

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dua variabel utama, yaitu manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok, untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pengembangan UMKM tekstil secara holistik. Penelitian ini juga berkontribusi dengan menyajikan perspektif yang relevan dalam konteks Indonesia, di mana UMKM tekstil memiliki tantangan unik seperti ketergantungan pada bahan baku impor dan adaptasi teknologi yang terbatas. Selain itu, penelitian ini menggabungkan analisis terhadap

faktor internal, seperti kapabilitas inovasi, dan faktor eksternal, seperti efisiensi rantai pasok, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya mengisi celah penelitian yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan dalam mendukung transformasi sektor tekstil di Indonesia. Kajian ini akan menjadi landasan penting bagi pengembangan strategi berbasis inovasi dan efisiensi rantai pasok yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan UMKM di era kompetisi global.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, penelitian ini mengajukan dua hipotesis utama. Pertama, manajemen inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM tekstil, karena kemampuan inovasi dapat meningkatkan daya saing dan adaptabilitas produk terhadap pasar. Kedua, kinerja rantai pasok juga memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan UMKM tekstil, mengingat efisiensi rantai pasok dapat menurunkan biaya operasional dan mempercepat distribusi produk. Selain itu, penelitian ini menghipotesiskan bahwa sinergi antara manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan masing-masing faktor secara terpisah, karena integrasi keduanya memungkinkan terciptanya proses bisnis yang lebih efektif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data numerik yang diolah secara statistik. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data primer langsung dari pelaku UMKM tekstil sebagai responden.

Pengumpulan data

Penelitian ini dilaksanakan selama Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM tekstil yang beroperasi di Provinsi Banten. Sampel akan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu (1) UMKM tekstil yang telah beroperasi minimal tiga tahun, (2) memiliki minimal lima karyawan, dan (3) berlokasi di wilayah dengan konsentrasi UMKM tekstil yang tinggi di Provinsi Banten. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5%, yang menghasilkan sekitar 150–200 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM tekstil. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Manajemen inovasi diukur dengan indikator seperti frekuensi pengembangan produk baru, investasi dalam teknologi, dan pelatihan karyawan (Tidd & Bessant, 2020). Kinerja rantai pasok diukur dengan indikator seperti efisiensi pengadaan bahan baku, kecepatan distribusi, dan kualitas hubungan dengan pemasok (Christopher, 2016). Sedangkan pengembangan UMKM diukur dengan indikator seperti pertumbuhan pendapatan, perluasan pasar, dan peningkatan kapasitas produksi (Tambunan, 2019).

Kuesioner penelitian terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama mencakup pertanyaan demografis seperti usia usaha, jumlah karyawan, dan wilayah operasi. Bagian kedua mencakup pertanyaan berbasis skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju) yang mengukur indikator dari masing-masing variabel penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari literatur terkait, laporan industri tekstil, dan data statistik resmi dari lembaga pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap berikut. Pertama, uji validitas dan reliabilitas, dilakukan untuk memastikan bahwa

kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel dengan tepat dan konsisten. Uji validitas menggunakan analisis *Pearson correlation*, sedangkan reliabilitas diukur dengan *Cronbach's Alpha*. Kedua, analisis Deskriptif, dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden dan distribusi data. Ketiga, adalah analisis Regresi Berganda, yang dilakukan untuk menguji pengaruh manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok terhadap pengembangan UMKM. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y=\beta 0+\beta 1X1+\beta 2X2+\beta 3(X1\cdot X2)+\varepsilon$$

Di mana:

Y	: Pengembangan UMKM
X1	: Manajemen Inovasi
X2	: Kinerja Rantai Pasok
X1·X2	: Interaksi antara manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok
β0,β1,β2,β3	: Koefisien regresi
ε	: Error term

Terakhir, adalah uji hipotesis, yang dilakukan untuk digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen, sedangkan uji FFdigunakan untuk menguji model secara keseluruhan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (α=0.05 α=0.05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok terhadap pengembangan UMKM tekstil di Provinsi Banten. Data dikumpulkan dari 180 responden yang merupakan pelaku UMKM tekstil yang telah beroperasi lebih dari tiga tahun dan memiliki minimal lima karyawan. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian memiliki hasil yang valid dan reliabel.

Data untuk variabel manajemen inovasi dikumpulkan dengan lima indikator, di antaranya frekuensi pengembangan produk baru, adopsi teknologi, dan pelatihan karyawan. Berikut di bawah ini adalah distribusi responden terkait manajemen inovasi.

Indikator	Jumlah responden	Prosentase
Pengembangan produk secara rutin	113	62,8%
Adopsi teknologi baru	72	40,0%
Pelatihan karyawan secara berkala	87	48,3%
Investasi pada inovasi proses	56	31,1%
Penggunaan R&D untuk inovasi produk	61	33,9%

Adapun variabel kinerja rantai pasok diukur dengan tiga indikator, yakni efisiensi pengadaan bahan baku, kecepatan distribusi, dan kualitas hubungan dengan pemasok. Data berikut menyajikan distribusi responden terkait kinerja rantai pasok.

Indikator	Jumlah responden	Prosentase
Efisiensi pengadaan bahan baku	104	57,8%
Kecepatan distribusi	96	53,3%
Kualitas hubungan dengan pemasok	105	58,3%
Penggunaan teknologi dalam logistik	54	30,0%
Sistem manajemen rantai pasok	66	36,7%

Sementara itu, pengembangan UMKM diukur dengan tiga indikator utama, yaitu pertumbuhan pendapatan, perluasan pasar, dan peningkatan kapasitas produksi. Berikut di bawah ini adalah data pengembangan UMKM berdasarkan indikator tersebut.

Indikator	Jumlah responden	Prosentase
Pertumbuhan pendapatan	126	70,0%
Peluasan pasar	102	56,7%
Peningkatan kapasitas produksi	112	62,2%
Peningkatan kualitas produk	95	52,8%
Penambahan tenaga kerja	78	43,3%

Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis. analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. sesuai dengan teknik analisis yang dipilih, yaitu regresi, maka hasil analisis disajikan dalam tabel di bawah ini.

Variabel	Koefisien	t-statistik	p-value
Intercept (β_0)	1,25	3,42	0,000
Manajemen inovasi (X_1)	0,45	4,35	0,000
Kinerja rantai pasok (X_2)	0,38	3,85	0,002
Interaksi ($X_1.X_2$)	0,60	5,12	0,00

Uji F untuk model regresi secara keseluruhan menunjukkan bahwa model regresi berganda signifikan dengan p-value = 0.000, yang berarti bahwa manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Berdasarkan penghitungan di atas, diperoleh diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagaimana disajikan di bawah ini.

a. Hipotesis 1: Manajemen inovasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Berdasarkan p-value = 0.000 dan koefisien β=0.45, hipotesis ini diterima.
b. Hipotesis 2: Kinerja rantai pasok berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Berdasarkan p-value = 0.002 dan koefisien β=0.38, hipotesis ini juga diterima.
c. Hipotesis 3: Interaksi antara manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Berdasarkan p-value = 0.000 dan koefisien β=0.60, hipotesis ini juga diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi (X1) dan kinerja rantai pasok (X2) secara signifikan berpengaruh terhadap pengembangan UMKM tekstil di Provinsi Banten, baik secara individual maupun bersama-sama. Selain itu, interaksi antara kedua variabel memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan masing-masing variabel secara terpisah. Pembahasan hasil ini akan dianalisis berdasarkan teori manajemen yang relevan, komparasi dengan penelitian sebelumnya, dan implikasinya terhadap literatur dan praktik.

Temuan bahwa manajemen inovasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM (koefisien β=0.45β=0.45, p-value = 0.000) mendukung teori inovasi yang dikemukakan oleh Schumpeter (1934), yang menekankan bahwa inovasi merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks UMKM, inovasi produk dan proses dapat meningkatkan efisiensi, menambah nilai produk, dan memperluas pangsa pasar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tidd dan Bessant (2020) yang menemukan bahwa inovasi yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya saing UMKM, terutama di sektor tekstil yang bergantung pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Namun, kontribusi penelitian ini lebih lanjut terletak pada konteks geografis dan sektoral. Sebagian besar penelitian sebelumnya menyoroti inovasi pada UMKM di negara maju (misalnya, OECD, 2019),

sementara penelitian ini menyoroti tantangan UMKM di negara berkembang seperti Indonesia, khususnya di sektor tekstil. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi yang efektif dapat menjadi katalis penting bahkan di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM (koefisien β=0.38β=0.38, p-value = 0.002). Ini mendukung teori rantai pasok dari Christopher (2016), yang menekankan bahwa rantai pasok yang efisien dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kecepatan distribusi, dan memperkuat hubungan dengan pemasok. Dalam penelitian ini, indikator seperti efisiensi pengadaan bahan baku dan kecepatan distribusi terbukti memberikan dampak langsung pada kemampuan UMKM untuk bersaing di pasar.

Hasil ini sejalan dengan temuan Lee et al. (2012) yang menunjukkan bahwa integrasi rantai pasok yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis, khususnya di sektor manufaktur. Namun, penelitian ini memberikan wawasan baru dengan menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi dalam manajemen rantai pasok di UMKM tekstil di Banten masih rendah (hanya 30% responden menggunakan teknologi untuk logistik). Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan rantai pasok untuk meningkatkan efisiensi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pengembangan UMKM (koefisien β=0.60β=0.60, p-value = 0.000). Hal ini mendukung pendekatan sistem dalam teori manajemen, seperti yang dijelaskan oleh Daft (2021), di mana interaksi antara subsistem organisasi (inovasi dan rantai pasok) menciptakan sinergi yang meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Komparasi dengan penelitian lain, seperti Bowersox et al. (2013), menunjukkan bahwa inovasi yang didukung oleh efisiensi rantai pasok mempercepat transformasi bisnis, terutama di sektor yang berorientasi pada produk fisik seperti tekstil. Penelitian ini menambahkan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa efek sinergi ini tidak hanya relevan untuk perusahaan besar, tetapi juga krusial bagi UMKM di negara berkembang. Temuan ini memberikan pandangan baru tentang pentingnya pendekatan holistik dalam mengelola inovasi dan rantai pasok.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Penelitian ini memperluas teori inovasi dan rantai pasok dengan menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pengembangan UMKM dibandingkan jika variabel tersebut berdiri sendiri. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya konteks geografis dan sektoral, yang sering diabaikan dalam literatur sebelumnya.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM tekstil di Provinsi Banten untuk tidak hanya fokus pada inovasi produk, tetapi juga meningkatkan efisiensi rantai pasok sebagai bagian dari strategi pengembangan bisnis. Selain itu, hasil ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merancang program pelatihan dan subsidi teknologi bagi UMKM, guna meningkatkan adopsi teknologi dalam pengelolaan rantai pasok.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok secara signifikan memengaruhi pengembangan UMKM tekstil di Provinsi Banten. Manajemen inovasi berkontribusi dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui pengembangan produk baru, adopsi teknologi, dan pelatihan karyawan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan pendapatan dan kapasitas produksi. Sementara itu, kinerja rantai pasok yang ditunjukkan melalui efisiensi pengadaan bahan baku, kecepatan distribusi, dan hubungan dengan pemasok juga berperan penting dalam keberlanjutan bisnis UMKM. Interaksi antara manajemen inovasi dan kinerja rantai pasok memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan efek masing-masing variabel secara terpisah, menunjukkan bahwa pendekatan sinergis dalam pengelolaan kedua faktor tersebut adalah kunci keberhasilan pengembangan UMKM.

Hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori inovasi dan manajemen rantai pasok tetapi juga menambahkan kontribusi baru dalam konteks UMKM di negara berkembang. Temuan ini

menggarisbawahi pentingnya integrasi inovasi dan efisiensi operasional dalam strategi bisnis UMKM, terutama di sektor tekstil yang memiliki tingkat persaingan tinggi. Dari perspektif praktis, hasil ini menjadi acuan bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan inovasi produk sekaligus meningkatkan efisiensi rantai pasok, serta memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk merancang program pendukung yang mendukung transformasi digital dan peningkatan kapasitas UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, S., Khan, M., & Ahmed, R. (2021). Digital Transformation in SMEs: Impact on Supply Chain Efficiency. *Journal of Supply Chain Management*, 12(3), 45-62.

Bowersox, D. J., Closs, D. J., & Cooper, M. B. (2013). *Supply Chain Logistics Management*. New York: McGraw-Hill Education.

Christopher, M. (2016). *Logistics and Supply Chain Management: Creating Value-Adding Networks* (5th ed.). Pearson Education.

Daft, R. L. (2021). *Organization Theory and Design*. 13th Edition. Cengage Learning.

Hidayat, N., Santoso, B., & Dewi, R. (2023). Analisis Ketergantungan Bahan Baku Impor pada UMKM Tekstil. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(2), 189-201.

Huo, B., Zhao, X., & Zhou, H. (2014). The Impact of Supply Chain Integration on Firm Performance. *International Journal of Production Economics*, 147, 118-129.

Kumar, R., Singh, J., & Gupta, S. (2020). Innovation and Supply Chain Integration in SMEs: A Case Study. *Journal of Business Research*, 114, 115-126.

Kumar, S., Singh, R. K., & Kumar, P. (2020). Strategic Framework for Developing Resilient Supply Chains in the Textile Industry. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 31(5), 1095–1114.

Lee, H. L., Padmanabhan, V., & Whang, S. (2012). The Bullwhip Effect in Supply Chains. *Sloan Management Review*, 38(3), 93-102.

Nguyen, T. D., & Tran, Q. H. (2022). Collaboration in Supply Chain Management and Its Impact on SMEs Performance: A Case Study in Vietnam. *Asian Journal of Business and Management Sciences*, 12(3), 56–67.

OECD. (2019). Enhancing SME Productivity: Policy Highlights. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.

Prasetyo, A., & Wulandari, D. (2020). Analisis Tantangan UMKM Tekstil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-134.

Rahman, F., & Yulianto, E. (2021). Enhancing Supply Chain Performance through Information Technology Integration in SMEs. *Journal of Supply Chain Management Research and Practice*, 9(2), 45–55.

Rahman, H., & Yulianto, A. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi pada Rantai Pasok UMKM. *Jurnal Logistik dan Manajemen Rantai Pasok*, 10(4), 321-337.

Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Setiawan, R., Gunawan, D., & Hidayat, T. (2022). Technological Capabilities and Innovation in SMEs: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 10(4), 234–248.

Setiawan, T., Handayani, R., & Saputra, D. (2022). Keterbatasan Sumber Daya dan Inovasi UMKM. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 8(1), 45-56.

Tambunan, T. T. H. (2019). *Development of Small and Medium Enterprises in Developing Countries During the Era of Globalization*. Journal of International Business and Economics, 7(2), 39–49.

Tambunan, T. T. H. (2019). UMKM di Indonesia: Masalah dan Kebijakan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 14(2), 115-127.

Tidd, J., & Bessant, J. (2020). *Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change*. 7th Edition. Wiley.

Wahyuni, S., Putra, R. S., & Aisyah, N. (2021). Inovasi Produk pada UMKM Tekstil: Studi Kasus di Jawa

Barat. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, 9(3), 234-248.

Wahyuni, T., Siregar, H., & Nugraha, R. (2021). The Role of Product Innovation in Enhancing Competitiveness of Textile SMEs in Indonesia. *International Journal of Innovation Management*, 25(1), 2050012.

Wibowo, A., & Handayani, T. (2022). Inovasi dan Pertumbuhan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(2), 154-167.